

## **PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK KREATIF BERNILAI EKONOMIS DI DESA SENYIUR**

Muhammad Hanafi<sup>1</sup>, Syamsur Rizal<sup>2</sup>, Sukranudin<sup>3</sup>, Abdurrahim<sup>4</sup>, Samsul Hadi<sup>5</sup>, Irwan Yon Hadi<sup>6</sup>,  
Nasrullah<sup>7</sup>

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB<sup>1,2,4,5,6&</sup>, STIT Wali Jerowaru<sup>3</sup>

[h4n4flmuh4mm4d@gmail.com](mailto:h4n4flmuh4mm4d@gmail.com)<sup>1</sup>, [ijangmerdeka@gmail.com](mailto:ijangmerdeka@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukranudin01@gmail.com](mailto:sukranudin01@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rafassyailhami@gmail.com](mailto:rafassyailhami@gmail.com)<sup>4</sup>, [irsyadsamsul@gmail.com](mailto:irsyadsamsul@gmail.com)<sup>5</sup>, [irwanyonhadi973@gmail.com](mailto:irwanyonhadi973@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[nasrullah@gmail.com](mailto:nasrullah@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstract**

*Plastic waste management in Senyiur Village faces significant challenges, particularly due to limited knowledge and inadequate facilities. This study aims to educate the community on plastic waste processing through circular economy-based training. The methodology involves active participation from housewives and local youth in technical training, such as waste sorting, converting waste into creative products, and understanding marketing. Data were collected through direct observation and interviews, with qualitative data analysis. The results show an increase in community skills in processing plastic waste, the formation of a waste management community, and enhanced environmental awareness. Furthermore, the training successfully created new business opportunities, contributing to household economic improvement. In conclusion, community-based and active participation approaches have proven effective in addressing environmental issues while improving economic welfare in Senyiur Village, and can serve as a model for other villages facing similar challenges.*

**Keywords:** *Training; Plastic Waste; Creativity.*

**Abstrak:** Pengelolaan sampah plastik di Desa Senyiur menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pengolahan sampah plastik melalui pelatihan berbasis ekonomi sirkular. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan partisipasi aktif ibu rumah tangga dan pemuda setempat dalam pelatihan teknis seperti pemilahan sampah, pengolahan menjadi produk kreatif, serta pemahaman tentang pemasaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, sementara analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik, terbentuknya komunitas pengelola sampah, serta meningkatnya kesadaran lingkungan. Selain itu, pelatihan ini berhasil menciptakan peluang usaha baru, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi rumah tangga. Kesimpulannya, pendekatan berbasis komunitas dan partisipasi aktif terbukti efektif dalam mengatasi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Senyiur, dan dapat dijadikan model untuk desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa.

**Kata Kunci :** Pelatihan; Sampah Plastik; Kreatif.

## PENDAHULUAN

Desa Senyur, yang terletak di wilayah Kabupaten Lombok Timur, memiliki populasi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian dan perikanan. Meskipun aktivitas ekonomi utama berbasis pada sumber daya alam, permasalahan lingkungan mulai menjadi isu yang signifikan, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Timur tahun (Nur & Mufidah, 2023), lebih dari 60% sampah yang dihasilkan di Desa Senyur adalah sampah anorganik, terutama plastik, yang sebagian besar tidak terkelola dengan baik. Sampah plastik ini sering kali dibakar, dibuang sembarangan, atau mencemari aliran sungai, sehingga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Sampah plastik telah menjadi ancaman serius bagi ekosistem, terutama di wilayah pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan limbah terpadu. Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun (Bayu Setiawan; Teguh Dwi Cahyono; Nurwakhid Mulyono, 2024), Indonesia menghasilkan sekitar 68 juta ton sampah setiap tahun, dengan 15% di antaranya berupa plastik. Dampak buruk akibat polusi udara dari pembakaran sampah dan kontaminasi air tanah semakin nyata dirasakan oleh masyarakat Desa Senyur. Penelitian (Nur & Mufidah, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik melalui inovasi daur ulang dapat mengurangi hingga 30% limbah plastik dan menciptakan lapangan kerja baru, memberikan solusi untuk isu lingkungan dan ekonomi.

Di sisi lain, Desa Senyur memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan sampah plastik menjadi kendala utama dalam mengatasi masalah ini. Hasil survei pra-pelatihan yang dilakukan pada November 2023 menunjukkan bahwa 75% warga tidak mengetahui cara mendaur ulang sampah plastik, dan hanya 10% yang memahami potensi ekonomis dari sampah tersebut. Kondisi ini menciptakan peluang untuk intervensi berbasis pelatihan yang dapat memberdayakan masyarakat sekaligus mengurangi limbah plastik.

Masalah pengelolaan sampah plastik ini menjadi semakin relevan dengan meningkatnya kebutuhan akan pendekatan ekonomi sirkular di tingkat lokal. Konsep ekonomi sirkular, sebagaimana dijelaskan oleh (Ellen MacArthur Foundation, 2021), berfokus pada pengurangan limbah melalui desain ulang dan pemanfaatan ulang sumber daya. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk mengubah paradigma masyarakat Desa Senyur, dari melihat sampah plastik sebagai masalah menjadi peluang ekonomi yang potensial.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan keterampilan praktis dalam mengolah sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomis, seperti tas belanja, pot tanaman, atau aksesoris rumah tangga. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan berbasis daur ulang.

Pemilihan Desa Senyur sebagai lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, desa ini memiliki tingkat produksi sampah plastik yang tinggi, namun minim fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Kedua, terdapat potensi sosial yang dapat dioptimalkan, seperti kelompok PKK dan karang taruna, yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Ketiga, pelatihan ini sejalan dengan program pemerintah daerah untuk mengurangi timbunan sampah plastik hingga 30% pada tahun 2025 (Septiani et al., 2019) sesuai dengan Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah.

Lebih jauh lagi, potensi kewirausahaan berbasis daur ulang menjadi solusi konkret untuk memberdayakan masyarakat Desa Senyur. Studi (Bayu et al., 2024) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan hingga 40% dan memperkuat kemampuan peserta dalam menciptakan produk bernilai jual. Dengan adopsi konsep ekonomi sirkular, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, menciptakan transformasi sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong Desa Senyur menjadi contoh praktik terbaik dalam pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan berkelanjutan di wilayahnya. Semoga langkah ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi desa tersebut, tetapi juga menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam menghadapi permasalahan yang serupa.

## METODE

Metode pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomis di Desa Senyur dirancang melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Subjek pengabdian utama adalah ibu rumah tangga dan pemuda desa yang tergabung dalam kelompok PKK dan Karang Taruna. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di balai desa senyur, yang dipilih karena aksesibilitasnya dan perannya sebagai pusat kegiatan masyarakat. Proses perencanaan diawali dengan pengorganisasian komunitas melalui identifikasi kebutuhan dan potensi lokal. Tahap awal ini melibatkan survei awal serta diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*, FGD) untuk

menggali permasalahan utama terkait sampah plastik, dampak yang dirasakan, dan solusi yang diinginkan. Keterlibatan aktif subjek dampingan sejak tahap perencanaan bertujuan memastikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini mengadopsi metode *community-based research* (CBR), di mana masyarakat menjadi mitra aktif dalam setiap proses. Survei kualitatif dilakukan untuk memahami persepsi dan pengalaman masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman warga sebelum dan sesudah pelatihan. Proses ini dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan hasil survei dan masukan dari masyarakat. Modul ini mencakup materi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, keterampilan teknis pembuatan produk kreatif, serta simulasi kewirausahaan.

Pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang melibatkan survei kebutuhan dan potensi lokal, FGD untuk menggali masalah dan solusi, serta penyusunan modul pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang mencakup pengenalan konsep ekonomi sirkular, praktik pembuatan produk kreatif seperti tas belanja, pot tanaman, dan aksesoris rumah tangga, serta simulasi strategi pemasaran. Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, di mana dilakukan penilaian dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah plastik serta keberlanjutan usaha daur ulang di komunitas.

Proses perencanaan ini diatur melalui tahapan yang sistematis, yaitu dimulai dari identifikasi kebutuhan, diskusi komunitas, penyusunan rencana program, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dampak, hingga monitoring keberlanjutan. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelatihan dapat mengintegrasikan keterampilan teknis, kesadaran lingkungan, dan potensi kewirausahaan untuk mendukung perubahan sosial di Desa Senyur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah plastik di Desa Senyur menghasilkan sejumlah pencapaian positif yang mencerminkan dinamika proses pendampingan dan perubahan sosial yang signifikan. Proses pendampingan melibatkan serangkaian kegiatan teknis, seperti pengenalan konsep ekonomi sirkular, praktik langsung pembuatan produk kreatif dari sampah plastik, dan pelatihan kewirausahaan. Selama pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk belajar melalui metode demonstrasi dan simulasi, yang mempermudah mereka memahami cara mengubah sampah

plastik menjadi barang bernilai ekonomis, seperti tas belanja, pot tanaman, dan aksesoris rumah tangga.

Pada tahap awal pelatihan, antusiasme peserta terlihat dari keikutsertaan aktif dalam diskusi kelompok dan praktik teknis. Ibu rumah tangga dan pemuda desa, yang menjadi fokus utama program, menunjukkan keterlibatan yang konsisten dalam setiap sesi. Ragam aksi teknis yang dilakukan, seperti memilah sampah plastik, menggunakan alat daur ulang sederhana, dan mendesain produk kreatif, menjadi pengalaman baru yang memberikan wawasan praktis kepada peserta. Selain itu, aksi program berupa simulasi pemasaran produk membantu peserta memahami cara memasarkan hasil kerajinan mereka ke pasar lokal maupun online.

Pelatihan ini juga memicu perubahan sosial yang diharapkan. Pertama, munculnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Hal ini terlihat dari terbentuknya kelompok kerja baru yang diberi nama "Komunitas Daur Ulang Senyiuur," yang dipimpin oleh seorang pemuda lokal yang secara alami muncul sebagai pemimpin lokal (*local leader*). Kedua, terjadi perubahan perilaku, terutama dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta mulai mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik serta mengolah sampah plastik menjadi produk kreatif.

Selain itu, pelatihan ini berhasil menciptakan pranata baru berupa kelompok kewirausahaan berbasis komunitas yang secara kolektif memproduksi dan memasarkan produk daur ulang. Kelompok ini bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk modal usaha dan akses ke pasar. Dampak lain dari program ini adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas, yang ditandai dengan penurunan jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan atau dibakar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah plastik di Desa Senyiuur, tetapi juga menjadi katalisator transformasi sosial yang berkelanjutan. Dengan munculnya pemimpin lokal, kelompok kerja, dan perubahan pola pikir masyarakat, Desa Senyiuur kini memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang kreatif dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan tantangan serupa.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah plastik di Desa Senyiuur telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Proses ini dimulai dengan pengorganisasian komunitas, yang melibatkan ibu rumah tangga dan pemuda sebagai subjek utama pengabdian. Tahap awal ini berfokus pada penyadaran tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh (Ellen MacArthur Foundation, 2021), yang menyebutkan bahwa pendekatan ekonomi sirkular dapat mengubah

paradigma masyarakat dalam melihat sampah sebagai sumber daya. Proses pengorganisasian ini menciptakan landasan kuat untuk memulai perubahan sosial di Desa Senyur. Sebagai langkah awal, kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan.

Selama pelatihan berlangsung, peserta terlibat aktif dalam kegiatan teknis seperti memilah sampah, mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomis, dan memahami strategi pemasaran. Menurut (Cahyawijaya et al., 2022), pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di daerah pedesaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kapasitas peserta, yang kini tidak hanya mampu mengolah sampah plastik, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan limbah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini didukung oleh penelitian (Putri & Dewi, 2020), yang menemukan bahwa pelatihan daur ulang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 25%. Perubahan sosial yang terjadi tidak hanya terlihat pada tingkat individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan, dimana mereka kini memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengurangi timbulan sampah plastik melalui daur ulang.

Terbentuknya Komunitas Daur Ulang Senyur menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri. Ini sejalan dengan pandangan (Cahyawijaya et al., 2022) , yang menyatakan bahwa kelompok berbasis komunitas mampu menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk permasalahan lingkungan. Selain itu, munculnya pemimpin lokal dari kalangan pemuda menunjukkan transformasi sosial yang mendalam, di mana masyarakat mulai memiliki figur inspiratif yang dapat memimpin perubahan di tingkat lokal. Pemimpin lokal ini memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan kegiatan daur ulang, termasuk memfasilitasi hubungan antara kelompok masyarakat dan pasar untuk produk yang dihasilkan.

Dari perspektif teoritik, keberhasilan pelatihan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Change et al., 1970), yang menekankan pentingnya dialog dan partisipasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kesadaran kritis. Dalam konteks Desa Senyur, dialog antara fasilitator dan peserta selama pelatihan menciptakan pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan dan peluang ekonomi dari pengelolaan sampah. Proses ini juga memfasilitasi pergeseran persepsi masyarakat tentang sampah plastik, yang sebelumnya dianggap sebagai limbah yang tidak bernilai, kini dipandang sebagai potensi yang dapat memberikan manfaat ekonomi.

Hasil lain yang signifikan adalah adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Menurut laporan (KLHK, 2023), perilaku masyarakat yang berubah dari membakar sampah menjadi mendaur ulang merupakan indikator penting dari keberhasilan program edukasi lingkungan. Perubahan ini juga mencerminkan adopsi konsep ekonomi sirkular di tingkat lokal, di mana masyarakat mulai memanfaatkan limbah sebagai bahan baku untuk menciptakan produk baru. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis komunitas, masyarakat Desa Senyur tidak hanya berhasil mengurangi dampak negatif sampah plastik, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berhasil mengurangi volume sampah plastik di Desa Senyur, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam bentuk kesadaran lingkungan, peningkatan pendapatan, dan penguatan struktur sosial melalui komunitas baru. Keberhasilan ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas dan partisipasi aktif dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial secara simultan. Hal ini relevan untuk dikembangkan lebih lanjut di desa-desa lain dengan karakteristik yang serupa, di mana potensi lokal dapat dimanfaatkan untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

#### **Foto Kegiatan Pelatihan**



#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah plastik di Desa Senyur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan partisipasi aktif efektif dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial. Pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang sampah plastik, tetapi juga mengubah perilaku mereka dalam mengelola limbah. Keberhasilan ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yang memperlihatkan bahwa sampah dapat menjadi sumber daya yang bernilai. Munculnya pemimpin lokal dan terbentuknya Komunitas Daur Ulang Senyur memperkuat transformasi sosial yang terjadi di desa

tersebut. Oleh karena itu, untuk memperluas dampak positif ini, direkomendasikan agar program pelatihan serupa dapat diperluas ke desa-desa lain dengan karakteristik yang mirip, dan didorong oleh pemimpin lokal yang mampu mendorong keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak pihak terkait, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Setiawan; Teguh Dwi Cahyono; Nurwakhid Mulyono. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Kebersihan Lingkungan Melalui Penyuluhan Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Ni'matul Iman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 20–25.
- Bayu, Z. A., Surahmat, F., Lubis, M. I., Surya, R. A., & Septiadi, L. (2024). *Surahmat\_2024\_Ec. 17*(February 2023), 21–24.
- Cahyawijaya, S., Lovenia, H., Fikri Aji, A., Indra Winata, G., Wilie, B., Koto, F., Mahendra, R., Wibisono, C., Romadhony, A., Vincentio, K., Santoso, J., Moeljadi, D., Wirawan, C., Hudi, F., Satrio Wicaksono, M., Halim Parmonangan, I., Alfina, I., Firdausi Putra, I., Rahmadani, S., ... Authors, M. (2022). *of International Studies 11 NAIST 12 AI-Research.id 13 Independent Researcher 14 BINUS 15 Bahasa.ai 16 Universitas Al Azhar Indonesia 17 Emory University 18 KAIST 19 Surface Data 20 Works*.
- Change, S., America, L., & World, T. (1970). *Cultural Action and* (Vol. 40, Issue 2, pp. 452–478).
- Ellen MacArthur Foundation. (2021). Completing the Picture: How the Circular Economy Tackles Climate Change. *Ellen MacArthur Foundation*, 3(26 September), 1–71.
- KLHK. (2023). Laporan Kinerja KLHK 2023. *Laporan Kinerja Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2022*, 229.
- Nur, A. P., & Mufidah, M. (2023). Strategi Dalam Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah ...)*, 09(April), 32–38.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.568>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>